

**PROBLEMATIKA PENGUCAPAN HURUF *JĪM*, *DHĀL* DAN
ZAI, PADA PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN
AL-QURAN KECAMATAN KUTE PANANG ACEH
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DILLA PRASTYA BENSU

NIM. 180303011

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2024/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini saya:

Nama : Dilla Prastya Benu
NIM : 180303011
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh,

Yang menyatakan,



Dilla Prastya Benu
NIM. 180303011

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Diajukan Oleh:

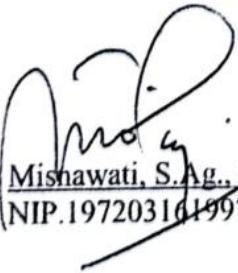
DILLA PRASTYA BENSU

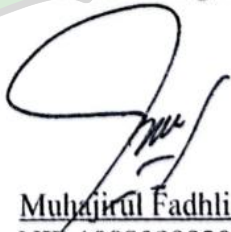
**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM :180303011**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D
NIP.197203101997032001


Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP.198809082018011001

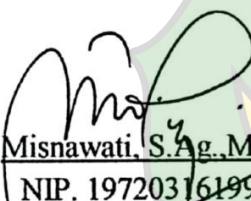
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Kamis / 10 April 2025
di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Pembimbing I,

Pembimbing II,

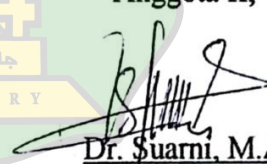

Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D
NIP. 197203161997032001


Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP. 198809082018011001

Anggota I,

Anggota II,

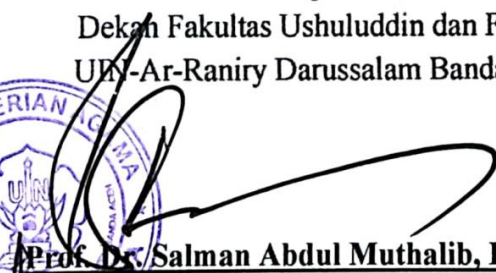

Dr. Muhammad Zaini, M.Ag
NIP. 197202101997031002


Dr. Suarni, M.A
NIP. 197303232007012020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN-Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN DAFTAR SINGKATAN

A. Transliterasi

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiyā*

2. Vokal Rangkap

(*yi*) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *hurayyah*

(*wa*) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal panjang (maddah)

(*al*) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

(*yi*) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(*wa*) (*dammah dan waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (معقول, برهان, توفيق) ditulis *ma'qul, burhan, tawfiq*

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasi adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى *al-falsafat al-aūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت الفلاسفة *Tahāfut al-Falāsifah*, دليل الاناية ditulis *Dalīl al-Ināyah*, مناهج الادلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (asydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf syaddah, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malā'ikah*, جزئ ditulis dengan *juzī*. Adapun hamzah yang terletak

diawal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: *اختراع* /ditulis *ikhtirā*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis dengan ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimaskyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

Swt : Subhanahu wa ta'āla
Saw: Sallallāhu 'alaihi wa sallam
QS : Quran Surat
Ra : Radiyallahu 'anhu
As : 'alaihi salam
HR : Hadits Riwayat
Terj.: Terjemahan
t.t. : Tanpa tahun terbit
dkk : Dan kawan-kawan
Hlm: Halaman

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, kesabaran, serta ketabahan dalam menjalani setiap proses hingga terselesaikannya skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya, perjalanan ini tentu tidak akan mudah. Segala puji bagi Allah Swt. yang selalu menguatkan hati dan langkah di saat lelah, serta memberikan jalan di setiap kesulitan. Shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa cahaya Islam hingga ke seluruh penjuru dunia. Berkat perjuangan dan pengorbanan beliau, kita dapat menikmati nikmat iman, ilmu, dan kehidupan yang penuh dengan petunjuk kebenaran. Semoga kita semua termasuk dalam golongan yang senantiasa meneladani akhlak beliau hingga akhir hayat.

Atas izin Allah Swt. serta dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Problematika Pengucapan Huruf Jīm, Dhāl Dan Zai, pada Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Kecamatan Kute Panang Aceh Tengah*”. Karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Namun, lebih dari sekadar kewajiban akademik, skripsi ini adalah wujud dari perjuangan, doa, serta pengorbanan banyak pihak yang telah menemani perjalanan panjang ini.

Skripsi ini dalam penyelesaiannya tidak lepas dari berbagai masalah dan hambatan, tetapi Alhamdulillah berkat doa, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar, maka dari itu pada kesempatan yang berbahagia ini peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah saya Bapak Juhri Asri dan Ibunda saya Ibu Rika.
2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
4. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA selaku Ketua Prodi dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Pembimbing I Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D., dan Pembimbing II Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA.
6. Bapak Dr. Muhammad Zaini, M.Ag. selaku Penasihat Akademi saya, yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada saya.
7. Dosen dan para staf yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.

Kepada diri sendiri yang selalu berusaha kuat untuk membuat skripsi, terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini.

Banda Aceh, 9 April 2025

Yang menyatakan,



Dilla Prastya Bensusu
NIM. 180303011

ABSTRAK

Nama / Nim : Dilla Prastya Benu/ 180303011
Judul Skripsi : Problematika Pengucapan Huruf *Jīm*, *Dhāl* dan *Zai*, Pada Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Kecamatan Kute Panang Aceh Tengah
Tebal Skripsi : 61
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D
Pembimbing II : Muhajirul Fadhli, Lc., MA

Pentingnya kefasihan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya menjadi aspek krusial dalam membaca al-Quran, mengingat isi al-Quran merupakan wahyu yang harus dibaca dengan benar agar tidak menyebabkan kesalahan pemahaman. Penelitian ini berfokus pada problematika pengucapan huruf *jīm*, *dhāl*, dan *zai* di kalangan peserta didik TPQ di Desa Timang Rasa, Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan observasi awal, ditemukan kesulitan signifikan dalam melafalkan huruf-huruf tersebut, yang sering kali salah pengucapannya dan tidak sesuai dengan makhraj yang benar. Masalah ini juga ditemukan pada masyarakat setempat, yang berakar dari kurangnya pemahaman tentang makharijul huruf dan pengaruh bahasa daerah yang berbeda fonetiknya dengan bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan pengucapan dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran al-Quran di TPQ tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis kesulitan pelafalan huruf-huruf hijaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf *jīm*, *dhāl*, dan *zai* akibat kurangnya pemahaman makharijul huruf dan pengaruh bahasa daerah. Kendala utama meliputi metode pengajaran yang kurang efektif, minimnya penggunaan media pembelajaran, dan kurangnya koreksi langsung. Solusi yang ditawarkan mencakup pengajaran yang lebih terstruktur, pelatihan intensif, serta penggunaan rekaman audio dan video untuk memperjelas perbedaan fonetik.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Teori.....	9
C. Definisi Operasional.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	29
F. Sistematika Pembahasan	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Gambaran Lokasi Penelitian	32
B. Problematika Pelafalan Huruf <i>jīm</i> , <i>dhāl</i> dan <i>zai</i> pada Peserta Didik Di TPQ Desa Timang Rasa	35
C. Kendala dan Faktor Penyebab Kesalahan Fonetik pada Peserta Didik di TPQ Desa Timang Rasa	42

D. Solusi untuk Mengatasi Problematika Pengucapan Huruf	49
E. Analisis Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap umat Islam diwajibkan membaca al-Quran dengan baik dan benar. Rasulullah SAW memerintahkan kita untuk senantiasa membaca al-Quran dengan tartil dan berlahan-lahan, karena pada dasarnya hukum membaca al-Quran sesuai dengan hukum tajwid adalah fardhu 'ain. Khalillurrahman dalam bukunya menyebutkan mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah, akan tetapi menggunakannya dalam membaca al-Quran adalah *fardhu 'ain*.¹

Untuk memiliki keterampilan membaca al-Quran dengan tepat, diperlukan pengenalan huruf hijaiyah sebagai integral dari pengembangan agama dan moreal. Kemampuan ini hanya dapat diperoleh melalui Pendidikan, proses ini harus dimulai sejak dini, sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 yang menggarisbawahi pentingnya perkembangan ini.²

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa pendidikan al-Quran adalah bagian dari prinsip ikatan rohani yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Anak-anak tidak dapat disalahkan jika mereka belum dapat mengenali huruf hijaiyyah, membaca al-Quran dengan benar, atau menulis ayat dengan tepat. Namun, orang tua sebagai pendidik utama dan guru sebagai penyalur ilmu memiliki peran penting dalam membentuk generasi Islam yang memiliki kedalaman pemahaman terhadap al-Quran. Oleh karena itu, jika suatu saat anak-anak tidak mampu membaca al-Quran, ini menjadi tanggung jawab bersama orang tua dan guru dalam mencapai tujuan tersebut. Karena al-Quran aslinya disampaikan dalam Bahasa Arab, untuk memahami al-Quran dengan benar,

¹ Muhammad Ali Khalilurrahman, *Ilmu Tajwid: Pedoman Membaca Al-Quran dengan Tartil*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), hlm. 34.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Luhur pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

diperlukan kemampuan membacanya dalam Bahasa Arab yang akurat agar dapat mengimplementasikannya dengan sempurna.³

Keterampilan membaca, yang dikenal sebagai maharah qiraah, adalah aktivitas sehari-hari yang telah dilakukan oleh manusia sejak zaman dahulu hingga saat ini untuk mendapatkan berbagai informasi, baik itu dari media sosial maupun media cetak. Secara umum, kesalahan dalam membaca yang dilakukan sering terkait dengan kesalahan pengucapan huruf secara fonetik. Kesalahan dalam pengucapan ini tidak hanya berdampak pada aktivitas membaca, tetapi seiring berjalannya waktu, juga dapat terlihat ketika mereka berbicara atau menyampaikan pernyataan secara lisan.⁴

Membaca al-Quran dengan baik dan sesuai aturan adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kesalahan dalam membaca al-Quran dianggap sebagai dosa, karena ada lima alasan utama mengenai hal ini. Diantaranya hubungan al-Quran dengan keimanan seseorang sangat erat, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah Swt QS. al-Baqarah: 121.⁵

الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ

Artinya: Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.

Penting memperhatikan keadaan santri yang hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Disamping itu, perkara yang penting juga untuk diperhatikan dalam membaca al-

³Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyāh al-Aulād fī al-Islām: Panduan Mendidik Anak dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 44.

⁴ Muhammad bin Muhammad Al-Jazari, *At-Tahrīr fī Tajwīd al-Quran*. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt), hlm. 89.

⁵ Tim Tahsin IKAT, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran Metode Awsat*, (IKAT: Banda Aceh, 2019), hlm. 2.

Quran ialah kefasihan dalam melafalkan huruf-hurufnya (huruf hijaiyah) sesuai dengan makhrajnya. Perkara ini menjadi penting disebabkan isi al-Quran merupakan murni wahyu Allah, oleh karena itu membacanya haruslah sesuai dengan apa yang Allah inginkan. Dan juga, agar terhindar dari kesalahan makna ayat, sehingga menyebabkan makna ayatnya melenceng dan salah memahami maksud ayat yang dibaca. Di antara urgennya membaca al-Quran secara fasih sesuai makhraj huruf ialah agar bacaan al-Quran dilakukan menjadi berpahala bukan malah sebaliknya mendatangkan dosa.

Pada observasi awal, peneliti menemukan bahwasanya terdapat permasalahan kefasihan pada peserta didik di Desa Timang Rasa Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah, utamanya pada melafakan huruf *jīm*, *dhāl* dan *zai* sesuai dengan makhraj huruf yang benar. Pelafalan yang kurang tepat tersebut didapati pada rata-rata masyarakat di daerah tersebut juga. Kesalahan pengucapan yang banyak dilakukan sering ditemukan saat mereka mengucapkan huruf-huruf Arab namun tidak sesuai dengan sifat huruf Arab dan *makharij al-huruf*. Kemampuan mereka untuk membedakan kedua hal tersebut masih lemah sehingga mengakibatkan adanya persamaan fonetik huruf yang berdekatan. Dalam berbahasa, kesalahan fonetik merupakan kesalahan komunikasi yang harus dihindari karena akan berpengaruh kepada kekeliruan pemahaman. Kesalahan yang terdapat pada pembelajaran bahasa adalah keadaan yang pasti ditemukan dalam keseharian, karena masih pada tahap pembelajaran dan pengajaran. Namun, para linguis setuju bahwa kesalahan fonetik bisa menghambat proses capaian dari tujuan pengajaran bahasa itu sendiri bahkan ada ungkapan yang lebih ekstrem yang menyatakan bahwa kesalahan fonetik peserta didik merupakan indikator gagalnya sebuah pengajaran bahasa.

Pengamatan awal juga mengindikasikan bahwa kesalahan pengucapan ini bukan hanya masalah individual, tetapi sering terjadi pada mayoritas masyarakat di daerah tersebut. Masalah ini mungkin berkaitan dengan kurangnya pemahaman tentang *makharijul* huruf

yang benar dan kemampuan yang kurang baik dalam membedakan pengucapan huruf hijaiyah yang berdekatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu diteliti terkait “Problematika Pengucapan Huruf *jīm*, *dhāl* dan *zai* pada Murid TPQ Di Desa Timang Rasa Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diusulkan adalah mengeksplorasi problematika pengucapan membaca al-Quran pada peserta didik di Desa Timang Rasa, Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah, dengan penekanan khusus pada pengucapan huruf *jīm*, *dhāl* dan *zai*. Penelitian ini akan fokus pada problematika pengucapan huruf *jīm*, *dhāl* dan *zai* para murid TPQ di Desa Timang Rasa Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah yang memiliki keunikan dalam penggunaan dan pengucapan bahasa Arab, terutama dalam konteks pengucapan huruf-huruf yang memiliki variasi fonetik yang mirip. Tiga huruf yang menjadi fokus penelitian adalah huruf *jīm*, *dhāl* dan *zai*, yang dalam beberapa kasus dapat sulit dibedakan dalam pengucapan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik melafalkan huruf *jīm*, *dhāl* dan *zai* pada lembaga pendidikan di Desa Timang Rasa, Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah?
2. Apa kendala yang dihadapi peserta didik dalam melafalkan huruf *jīm*, *dhāl* dan *zai* di Lembaga Pendidikan Desa Timang Rasa Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah?
3. Apa solusi yang dapat diberikan untuk pengucapan huruf *jīm*, *dhāl* dan *zai* pada peserta didik di Desa Timang Rasa, Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah?

Dengan merumuskan masalah ini, kita dapat memahami perbedaan kualitas pengajaran al-Quran antara Desa Timang Rasa

dan Banda Aceh serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran al-Quran di Desa Timang Rasa, terutama dalam hal keterampilan membaca al-Quran dengan benar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan melafalkan huruf *jīm*, *dhāl* dan *zai* pada lembaga pendidikan di Desa Timang Rasa, Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta didik dalam melafalkan huruf *jīm*, *dhāl* dan *zai* di Lembaga Pendidikan Desa Timang Rasa Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah?
3. Menganalisa solusi terhadap penyebab kesalahan pengucapan huruf kesalahan pengucapan huruf *jīm*, *dhāl* dan *zai* pada peserta didik di Desa Timang Rasa, Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah.

